

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah salah satu masalah serius yang harus diperhatikan oleh pengusaha, pekerja dan pemerintah. Menurut perkiraan *International Labour Organization (ILO)* pada tahun 2004 setiap tahunnya ada sekitar 2.000.000 kasus kematian di seluruh dunia yang menyangkut tentang pekerjaan dengan rincian sekitar 354.000 adalah kejadian yang fatal, lebih dari 270 juta kasus kecelakaan kerja dan 160 juta kasus menyangkut pekerjaan yang mempengaruhi pekerja setiap tahunnya. Kesehatan dan keselamatan kerja juga mempengaruhi keuangan dan menjadi cacatan penting bagi perusahaan atau industri. Pada 2004 ILO mencatat lebih dari Rp. 16907.37 triliun. Hal ini setara dengan 4% *Gross Domestic Product (GDP)* atau total nilai barang yang diproduksi dan pelayanan yang diberikan disuatu negara selama satu tahun. Akibatnya negara berpotensi kehilangan 4% *GDP* tersebut karena kecelakaan kerja.

Kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia sendiri juga masih sangat mengawatirkan. Wirawan (2015:520), dalam bukunya mengungkapkan bahwa kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat. Wirawan menunjukan peningkatan kecelakaan kerja di Indonesia antara tahun 2007-2011 dan jumlah klaim kecelakaan kerja kepada Jamsostek. Angka itu belum termasuk angka kecelakaan kerja di sektor lalu lintas yang biayanya ditanggung oleh PT. Asuransi Jasa Raharja (Persero).

Tabel 1. Kecelakaan kerja di Indonesia 2007- 2011 dan jumlah Klaim kepada Jamsostek menurut Wirawan (2015)

Tahun	Jumlah kasus	Jumlah Klaim ke JAMSOSTEK
2011	99.491	RP. 540 Miliar
2010	98.711	Rp. 401,2 Miliar
2009	96.314	RP. 328,5 Miliar
2008	94.736	Rp. 297,9 Miliar
2007	83.714	Rp. 219,7 Miliar

Hadi Prasetyo (2016) menunjukkan bahwa angka yang tinggi karena kecelakaan kerja dalam industri hingga 2012 mencapai 103.074 kasus atau 388 kasus per-hari, dengan kerugian mencapai Rp. 585 milyar.

Di era globalisasi ini persaingan industri yang semakin kompetitif setiap industri terus dituntut untuk menghasilkan produk yang maksimal dan berkualitas, sehingga industri harus mengoptimalkan setiap sumber daya yang ada sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Salah satunya sumber daya yang dimiliki adalah sumber daya manusia.

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja di bidang industri tidak lepas dari masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Karena karyawan/pekerja tidak lepas dari peralatan dan mesin produksi dimana faktor ini akan menunjang proses dan hasil produksi. Hal ini yang menyebabkan karyawan tidak akan lepas dari resiko kecelakaan kerja. Hal ini membutuhkan perhatian lebih dari industri, manajemen dan karyawan itu sendiri.

Industri fesyen merupakan salah satu yang tidak bisa lepas dari kesehatan dan keselamatan kerja, dengan alat- alat berbahaya, proses, dan

bahan. Salah satu sektor kecil dalam industri fesyen adalah butik yang merupakan toko kecil yang mengkhususkan diri dalam item busana elit dan *fashionable*. Butik merupakan bisnis fesyen yang meliputi proses merancang, memproduksi dan menjual item fesyen yang unik.

Sebuah industri didirikan dengan menggunakan metode kerja, teknologi dan lainnya untuk mendapat tingkat produktivitas yang tinggi tetapi seringkali tanpa mempertimbangkan efek samping yang ditimbulkannya. Salah satu dari sekian banyak yang timbul dari keadaan ini adalah terjadinya suatu kecelakaan kerja dan tidak jarang pekerja menderita sakit yang pada akhirnya sangat mempengaruhi hasil kinerja karyawan. Meski sudah banyak industri yang menerapkan kesehatan keselamatan kerja (K3), tetapi masih ada juga yang belum mengetahui apa itu K3.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa rumah produksi butik di Daerah Istimewa Yogyakarta, pemilik rumah produksi tersebut mengatakan hanya mengetahui secara umum apa itu K3 dan belum menerapkan atau memberikan pelatihan K3 kepada karyawannya secara khusus. Industri yang baik adalah industri yang benar benar menjaga keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya dengan membuat aturan tentang K3 yang dilakukan oleh seluruh karyawan dan pemilik industri, dengan menerapkan K3 di industri karyawan dapat menghindari kecelakaan kerja sehingga karyawan menjadi lebih tenang dan diharapkan

dapat meningkatkan hasil produksi yang mendukung keberhasilan bisnis industri dan membangun usahanya.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat adanya pengaruh penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kualitas produksi butik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang

1. Masih tingginya angka kecelakaan kerja sebesar 103.073 kasus dalam seluruh sektor industri di Indonesia.
2. Kerugian yang dialami negara pasca kecelakaan kerja sebesar Rp. 585 milyar.
3. Masih kurangnya pengetahuan mengenai K3.
4. Penerapan dan kesadaran K3 masih belum tinggi.
5. Tidak tersedianya alat pelindung diri di industri.
6. Tingkat kesadaran penggunaan alat pelindung diri masih kurang.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan mudah dipahami, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada.

1. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dianalisis meliputi empat aspek berdasarkan kesepakatan dengan pihak butik yaitu sosialisasi keselamatan kerja, pengendalian lingkungan kerja, peningkatan

kesadaran K3, pengawasan dan kedisiplinan, dimana ke empat aspek tersebut diterapkan dalam tiga indikator yaitu persiapan, proses, dan hasil produksi.

2. Kualitas produksi yang dikaji adalah kualitas produksi butik di Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi teknik, kerapihan, kebersihan dan ketepatan berdasarkan kesepakatan dengan pihak butik.
3. Penelitian dilakukan dibutik Seyvia Charis *Couture and Bridal*, Gavrilla *Fashion Studio* dan Punky Rima *Design of Indonesia*, karena ketiga butik tersebut belum menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja kepada karyawan dan arena keterbatasan waktu penelitian.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di butik di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana kualitas produksi butik di Daerah Istimewa Yogyakarta) ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kualitas produksi butik di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan K3 di butik di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Mengetahui kualitas produksi butik di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh kesehatan keselamatan kerja terhadap kualitas produksi butik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Secara teoritis menambah pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat memperkecil terjadinya kecelakaan kerja dampaknya pada kualitas produksi.

### **2. Praktis**

#### **a. Untuk Peneliti**

- 1) Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis kesehatan dan keselamatan kerja.
- 2) Dapat memberikan masukan dan pertimbangan terhadap industri untuk mengambil keputusan terkait K3.

#### **b. Untuk Industri**

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan terhadap industri untuk mengambil keputusan terkait K3.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran karyawan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

#### **c. Untuk Universitas Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa UNY dan dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan.

#### **d. Untuk Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah masukan, pertimbangan, referensi dalam membuat keputusan dalam menerapkan

program K3 yang berhubungan dengan keputusan perundang-undangan mengenai K3.